

**MANAJEMEN OPERASI DAN PENDAPATAN USAHA
PENGGILONGAN PADI MENETAP (*RICE MILLING UNIT*)
DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**



MARYAM

G021 20 1141



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**MANAJEMEN OPERASI DAN PENDAPATAN USAHA
PENGGILINGAN PADI MENETAP (*RICE MILLING UNIT*)
DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

MARYAM

G021 20 1141



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**MANAJEMEN OPERASI DAN PENDAPATAN USAHA
PENGGILINGAN PADI MENETAP (*RICE MILLING UNIT*)
DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

MARYAM

G021 20 1141



Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada:

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI
MANAJEMEN OPERASI DAN PENDAPATAN USAHA
PENGGILINGAN PADI MENETAP (*RICE MILLING UNIT*)
DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

MARYAM
G021201141

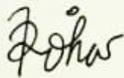
Skripsi

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada tanggal 12 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,



Rasvidah Bakri, S.P., M.Sc.
NIP 19810222 200501 2 001



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP 19721107 199702 2 001



Ketua Program Studi Agribisnis,
Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP.19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Manajemen Operasi dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Barru Kabupaten Barru” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc., dan Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 02 Oktober 2024



G021201141

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Maryam, lahir di Batulappa, 05 Oktober 2002 merupakan putri dari kedua pasangan Bapak **Ahmad** dan Ibu **Taharia**, memiliki seorang kakak bernama **Arrahman** dan seorang adik bernama **Hamka**. Selama hidup, penulis pernah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD Inpres Batulappa pada tahun 2008-2014
2. SMP Negeri 3 Balusu pada tahun 2014-2017
3. SMA Negeri 1 Barru pada tahun 2017-2020

Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Pendidikan Strata 1 (S1). Penulis dinyatakan lulus menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga ikut bergabung dalam organisasi kampus. Penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) dan menjadi pengurus pada Periode 2022/2023 sebagai anggota Departemen Kewirausahaan. Selain itu, penulis juga pernah bergabung sebagai pengurus Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Surau Firdaus, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Periode 2021/2022. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif mengikuti kegiatan pendanaan usaha mahasiswa ditingkat Universtas yakni Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2023 yang berhasil lolos ke tahap pendanaan. Penulis juga pernah melaksanakan magang di PT. Perkebunan Nusantara XIV Tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Manajemen Operasi dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Barru Kabupaten Barru”.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini serta sangat kurangnya pengalaman peneliti, sehingga peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih terkhusus dan istimewa kepada orangtua saya tercinta Bapak **Ahmad**, Ibu **Taharia** yang telah mendidik, membimbing serta selalu mendoakan dan mendukung penulis tanpa henti dengan penuh kasih sayang. Untuk kedua saudara kandung terbaik saya **Rahman dan Hamka** serta keluarga yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Sehingga peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.**, sebagai Pembimbing utama dan Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, sebagai Pembimbing Pendamping yang telah membimbing, mendidik, mengayomi, dan memberikan teladan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S** dan , Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si**, selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan dari seminar proposal sehingga penulis mendapat masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan banyak pengetahuan, selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
4. Segenap dosen, pegawai, dan staf Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin yang telah mendidik dan memberi pelayanan yang baik kepada penulis selama perkuliahan.
5. Sahabat seperjuangan saya **Alya, Huriah, Afni, Ays**, dan **Era** yang telah bersama-sama berjuang, memberikan bantuan, dan sama-sama menyemangati baik dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Sahabat saya sejak duduk di bangku SD, **Dewi** yang selalu membantu dan mendengar keluh kesah penulis serta mendampingi penulis baik suka maupun duka.

7. Teman-Teman KKNT Perhutanan Sosial Barru, **Lina, Jani, Rina, Usnur, Fira, Rizal dan Aqil** yang selalu ada dalam menyemangati penulis selama penyusunan skripsi.
8. Sahabat FGC, **Iis, Ammy, Mirna, dan Wanty** yang selalu ada memberikan dukungan terbaiknya kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Pihak Usaha Penggilingan Padi, **Usaha Penggilingan Tahu dan Usaha Penggilingan Jeppe'e** yang telah membantu memberikan informasi dan bersedia dijadikan objek penelitian.
10. Teman-teman Agribisnis Angkatan 2020 yang membantu dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk segala motivasi, nasehat dan dorongannya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta membalas semua kebaikan-kebaikan yang diberikan.

Makassar, Oktober 2024

MARYAM

G021201141

ABSTRAK

MARYAM, **Manajemen Operasi dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap (*Rice Milling Unit*) di Kecamatan Barru Kabupaten Barru**, (dibimbing oleh Rasyidah Bakri dan A. Nixia Tenriawaru).

Latar Belakang, sebagai industri perantara, industri penggilingan padi memegang peranan penting dalam rantai pasok beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras. Memperhatikan jumlah produksi dan masih beroperasinya usaha penggilingan padi di Kecamatan Barru, tentunya dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memiliki strategi manajemen operasi yang cukup baik. Selain itu, analisis keuntungan juga dibutuhkan karena setiap industri mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasional suatu industri. **Tujuan**, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen operasi yang dilakukan oleh usaha penggilingan padi dan mengetahui besar pendapatan yang diterima dari usaha penggilingan padi di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. **Metode**, metode analisis kualitatif untuk mengetahui manajemen operasi usaha penggilingan padi yaitu dengan melihat penerapan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*). Sedangkan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi dengan menghitung biaya produksi dan penerimaan untuk memperoleh hasil analisis pendapatan usaha. **Hasil**, dari hasil penelitian didapatkan bahwa kedua unit usaha penggilingan padi sudah menerapkan fungsi manajemen kecuali pada fungsi manajemen pengorganisasian pada usaha penggilingan Jeppe'e dengan tidak adanya struktur organisasi. Sedangkan untuk pendapatan diperoleh penerimaan pada usaha penggilingan Tuhu sebesar Rp.27.950.000 dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.20.354.722, maka didapatkan total pendapatan yang diterima sebesar Rp.7.595.278. Adapun pada usaha penggilingan Jeppe'e, penerimaan yang diterima sebesar Rp.11.130.000 dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.7.832.278, sehingga didapatkan total pendapatan sebesar Rp.3.297.722.

Kata Kunci: Manajemen, Penggilingan Padi, Pendapatan.

ABSTRACT

MARYAM, **Operations Management and Income of a Fixed Rice Milling Business (Rice Milling Unit) in Barru District, Barru Regency**, (supervised by Rasyidah Bakri and A. Nixia Tenriawaru).

Background, as an intermediary industry, the rice milling industry plays an important role in the national rice supply chain and is required to be able to contribute to the supply of rice. Paying attention to the production volume and the rice milling business still operating in Barru District, it can of course be said that this business has a fairly good operational management strategy. Apart from that, profit analysis is also needed because every industry has a main goal, namely to obtain and increase company profits. Profit is used as an indicator to assess the operational performance of an industry. **Objective**, the aim of this research is to determine the operational management carried out by rice milling businesses and determine the amount of profit received from rice milling businesses in Barru District, Barru Regency. **Method**, qualitative analysis method to determine the management of rice milling business operations, namely by looking at the application of management functions (planning, organizing, actuating, controlling). Meanwhile, the quantitative analysis method is to determine the profits of the rice milling business by calculating production costs and revenues to obtain business profit analysis results. **Result**, both rice milling business units have implemented management functions except for the organizing management function in the Jeppe'e milling business with no organizational structure. Meanwhile, for the profit analysis, the revenue obtained from the Tuhu milling business was IDR 27,950,000 with total production costs incurred amounting to IDR 20.354.722, so the total profit received was IDR 7.595.278. As for the Jeppe'e milling business, the revenue received amounted to IDR 11,130,000 with total production costs incurred amounting to IDR 7.832.278, resulting in a total profit of IDR 3.297.722.

Keywords: Management, Rice Milling, Profit.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 <i>Research Gap</i> (Novelty)	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Kerangka Pemikiran.....	6
II. METODE PENELITIAN.....	8
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
2.2 Jenis dan Sumber Data	8
2.3 Metode Pengumpulan Data.....	8
2.4 Populasi dan Sampel	9
2.5 Metode Analisis Data	9
2.6 Batasan Operasional.....	12
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
3.1 Usaha Penggilingan Padi.....	13
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	13

3.1.2	Struktur Organisasi	15
3.1.3	Proses Produksi	17
3.2	Karakteristik Responden Usaha Penggilingan Padi	21
3.3	Manajemen Operasi Usaha Penggilingan Padi	21
3.3.1	Perencanaan Produksi (<i>Planning</i>)	21
3.3.2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	29
3.3.3	Pelaksanaan Produksi (<i>Actuating</i>)	30
3.3.4	Pengendalian Produksi (<i>Controlling</i>)	30
3.4	Analisis Keuntungan Usaha Penggilingan Padi	33
3.4.1	Biaya	33
3.4.2	Penerimaan	34
3.4.3	Pendapatan/Keuntungan	35
IV.	KESIMPULAN DAN SARAN	36
4.1	Kesimpulan	36
4.2	Saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	38
	LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Produksi Padi di Kabupaten Barru Tahun 2018-2022	2
Tabel 2. Sumber Gabah Usaha Penggilingan Tuhu pada 6 Desa di Kabupaten Barru dalam Satu Minggu Produksi, Tanggal 5-11 Agustus 2024.....	22
Tabel 3. Sumber Gabah Usaha Penggilingan Jeppe'e pada 3 Desa di Kabupaten Barru dalam Satu Minggu Produksi, Tanggal 5-11 Agustus 2024.....	23
Tabel 4. Rata-Rata Kapasitas Produksi, Output Produksi, dan Jasa Giling Kedua Unit Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru Bulan Agustus Tahun 2024.....	26
Tabel 5. Jumlah Produksi Usaha Penggilingan Tuhu dan Usaha Penggilingan Jeppe'e Pada Bulan Agustus Tahun 2024	27
Tabel 6. Jumlah Persediaan Usaha Penggilingan Tuhu dan Usaha Penggilingan Jeppe'e Pada Bulan Agustus Tahun 2024	28
Tabel 7. Biaya Produksi Usaha Penggilingan Tuhu dan Usaha Penggilingan Jeppe'e Pada Bulan Agustus Tahun 2024	33
Tabel 8. Penerimaan Usaha Penggilingan Tuhu dan Usaha Penggilingan Jeppe'e Pada Bulan Agustus Tahun 2024.....	34
Tabel 9. Keuntungan Usaha Penggilingan Tuhu dan Usaha Penggilingan Jeppe'e Pada Bulan Agustus Tahun 2024.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian	6
Gambar 2. Bangunan Lokasi Rumah Produksi Usaha Penggilingan Padi Tuhu	14
Gambar 3. Bangunan Lokasi Rumah Produksi Usaha Penggilingan Padi Jeppe'e	15
Gambar 4. Struktur Organisasi Usaha Penggilingan Tuhu	16
Gambar 5. Struktur Organisasi Usaha Penggilingan Jeppe'e	16
Gambar 6. Proses Produksi Usaha Penggilingan Tuhu	17
Gambar 7. Proses Produksi Pada Usaha Penggilingan Jeppe'e	18
Gambar 8. (a) Kemasan Produk Beras Usaha Penggilingan Tuhu & (b) Kemasan Produk Beras Usaha Penggilingan Jeppe'e	20
Gambar 9. <i>Layout</i> Tempat Produksi Usaha Penggilingan Tuhu	22
Gambar 10. <i>Layout</i> Tempat Produksi Usaha Penggilingan Jeppe'e	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	38
Lampiran 2. Data Biaya Tetap Usaha Penggilingan Tuhu di Desa Tompo, Kecamatan Barru Kabupaten Barru, Bulan Agustus, Tahun 2024	45
Lampiran 3. Data Biaya Variabel Usaha Penggilingan Tuhu, di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Bulan Agustus, Tahun 2024.....	45
Lampiran 4. Data Biaya Tetap Usaha Penggilingan Jeppe'e di Desa/Kelurahan Sepe'e, Kecamatan Barru Kabupaten Barru, Bulan Agustus, Tahun 2024.....	46
Lampiran 5. Data Biaya Variabel Usaha Penggilingan Jeppe'e di Desa/Kelurahan Sepe'e, Kecamatan Barru Kabupaten Barru, Bulan Agustus, Tahun 2024.....	46
Lampiran 6. Data Penerimaan Usaha Penggilingan Tuhu di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru Per Hari Pada Bulan Agustus, Tahun 2024	47
Lampiran 7 Data Penerimaan Usaha Penggilingan Jeppe'e di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru Per Hari Pada BulanAgustus, Tahun 2024.....	48
Lampiran 8. Data Pendapatan Usaha Penggilingan Tuhu dan Usaha Penggilingan Jeppe'e di Desa Sepe'e, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru Per Hari Pada Bulan Agustus, Tahun 2024.....	49
Lampiran 9. Dokumentasi	50

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan komoditas strategis dan selalu menjadi kebutuhan utama masyarakat. Ketersediaan pangan harus selalu terjamin kecukupannya dalam menyediakan pangan nasional dan memberikan kontribusi yang utama dalam memperkuat ketahanan pangan yang diarahkan pada kemandirian berusaha. Menurut Ahmadian (2021), bentuk kemandirian dalam usaha pertanian salah satunya adalah mampu melakukan inovasi dalam meningkatkan produktivitas lahan yang dimiliki. Oleh karena itu lahan disektor pertanian harus diberdayakan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai komoditas pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat tani sebagai pelaku agribisnis merupakan ujung tombak di sektor pertanian yang akan sangat menentukan dalam penyediaan kebutuhan pangan.

Salah satu komoditas pertanian yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia adalah komoditas Padi. Komoditas padi menjadi penting bagi masyarakat karena padi menghasilkan beras. Sejak kecil orang Indonesia mengenal nasi atau beras sebagai bahan makanan utama, sehingga sebagian orang beranggapan bahwa makan identik dengan mengkonsumsi nasi/beras (Bidullah, 2020). Permintaan akan beras juga semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Paramudita, 2023). Menurut Isnawati *et al.* (2022) permintaan beras dipastikan akan terus meningkat. Tingginya permintaan beras berarti bahwa komoditas ini masih dominan sebagai bahan pangan utama masyarakat Indonesia.

Pada sistem agribisnis padi, setelah padi dipanen masuklah pada proses pascapanen. Sebelum menjadi beras, padi akan melalui beberapa tahap pascapanen, salah satunya yaitu melalui tahap penggilingan padi/gabah (Sartika, 2018). Penggilingan Padi (*Rice Milling Unit*) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras (Nadya *et al.*, 2018). Sebagai industri perantara, industri penggilingan padi memegang peranan penting dalam rantai pasok beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Sartika, 2018). Selain itu, peranan penggilingan padi sangat strategis, karena sangat dekat dengan petani. Seluruh gabah yang diproduksi oleh petani diolah melalui penggilingan padi, sehingga yang disyaratkan oleh penggilingan padi akan menjadi perhatian bagi petani. Oleh karena itu, penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan pangan (beras), mutu pangan (beras) yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga dan pendapatan petani, serta turut menentukan ketersediaan lapangan pekerjaan di pedesaan (Irwansyah, 2017).

Usaha penggilingan padi sudah hampir menyebar rata di seluruh daerah sentra produksi padi di Indoneisa. Salah satu daerah yang telah menggunakan teknologi penggilingan padi adalah Kabupaten Barru. Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan sebagai salah satu penghasil beras. Beras/Padi menjadi komoditas pangan dengan luas panen, produksi dan produktivitas tertinggi di Kabupaten Barru diantara komoditas-komoditas lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru memiliki jumlah produksi yang hampir dikatakan selalu meningkat pada beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik Barru, 2023). Berikut merupakan jumlah produksi padi menurut kecamatan yang ada di kabupaten Barru pada tahun 2018-2022.

Tabel 1. Jumlah Produksi Padi di Kabupaten Barru Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Tanete Riaja	19.739	21.020	23.768	25.259	24.229
2	Pujananting	13.439	17.135	17.491	17.008	17.003
3	Tanete Rilau	15.357	14.975	16.503	19.266	19.727
4	Barru	30.097	31.370	34.174	35.009	34.046
5	Soppeng Riaja Balusu	12.558	12.000	10.269	9.731	13.142
6	Mallusetasi	14.751	14.911	14.405	14.425	16.284
7		12.140	12.975	12.572	13.783	15.525
	Total	118.085	124.389	129.184	134.483	139.959

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru (2023).

Pada Tabel 1 terlihat bahwa Kecamatan Barru merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah produksi paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Selain itu, dapat dilihat bahwa jumlah produksi padi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 selalu mengalami peningkatan jumlah produksi. Pada tahun 2018 jumlah produksi di Kecamatan Barru mencapai 30.097 ton dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 yang mencapai 35.009 ton. Kemudian pada tahun 2022, jumlah produksi padi mengalami penurunan menjadi 34.046 ton. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2022, secara keseluruhan produksi padi di Kabupaten Barru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut LKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru (2022), produksi padi melebihi target dengan produksi 139.959 ton dari target 134.483 ton disebabkan karena pada tahun 2022 pertanaman padi meningkat dari tahun sebelumnya.

Tingginya jumlah produksi padi yang dihasilkan di Kabupaten Barru membuat banyaknya unit penggilingan padi yang juga beroperasi. Hal tersebut tentunya harus didukung agar penggilingan padi yang ada dapat menghasilkan beras yang tepat kuantitas dan kualitas. Tetapi, masih terdapat beberapa unit penggilingan padi dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana. Teknologi penggilingan padi sendiri sangat menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Banyaknya unit penggilingan padi bekerja di bawah kapasitas terpasang, disebabkan karena distribusi panen yang tidak merata. Distribusi panen tidak merata menyebabkan volume gabah yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kapasitas maksimum usaha penggilingan padi.

Selain penggilingan padi menetap terdapat juga penggilingan padi keliling yang biasanya lebih diminati masyarakat terutama jika kebutuhan berasnya untuk konsumsi saja. Penggilingan padi keliling merupakan jasa penggilingan padi tanpa harus memikirkan biaya pengangkutan hasil usahatani padinya karena langsung digiling di tempat petani (Dinata, 2017). Penggilingan padi menetap di Kecamatan Barru sudah bergerak seperti penggilingan padi keliling yakni mereka menggunakan sistem antar jemput gabah. Petani dapat langsung menghubungi

pihak pabrik penggilingan menetap untuk menjemput gabah yang akan digiling, yang kemudian akan diangkut dan digiling pada pabrik penggilingan, setelahnya pihak pabrik penggilingan akan mengembalikan kembali gabah yang telah digiling (beras) ke tempat petani berada. Strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha unit penggilingan padi menetap ini merupakan salah satu strategi manajemen operasi untuk menjamin kelancaran dalam pelayanan jasa demi keberlangsungan unit usaha penggilingan padi.

Tujuan terbentuknya suatu perusahaan maupun industri adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya melalui kegiatan usaha produksi atau jasa yang dijalankan. Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya sistem dan perencanaan yang baik agar potensi untuk mencapai tujuan tersebut bisa terlaksana. Suatu organisasi yang bergerak dibidang jasa maupun industri umumnya memiliki manajemen operasi untuk menjamin kelancaran dalam pelayanan jasa yang diberikan agar menjamin keberlangsungan hidup organisasi tersebut. Setiap perusahaan dituntut untuk bisa memberikan produk yang berkualitas kepada konsumen agar konsumen merasa puas (Haditama, 2019).

Manajemen operasi adalah suatu bentuk pengelolaan yang menyeluruh dan optimal pada sebuah tenaga kerja, barang, mesin, peralatan, bahan baku, atau produk apapun yang bisa dijadikan sebuah barang atau jasa yang bisa diperjual belikan. Manajemen operasi merupakan serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Berbagai input seperti modal, tenaga kerja, dan informasi digunakan untuk menciptakan barang atau jasa dengan menggunakan satu atau lebih proses transformasi (misalnya menyimpan, mengangkut, dan memperbaiki). Untuk memastikan bahwa *output* yang diinginkan telah diperoleh, organisasi dapat mengukurnya pada berbagai poin dalam proses transformasi (umpan balik) lalu membandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan (pengendalian).

Salah satu unit penggilingan padi yang ada di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru adalah usaha penggilingan Tuhu dan usaha penggilingan Jeppe'e. Kedua unit usaha ini merupakan salah satu sarana bisnis yang bergerak dalam pengolahan padi menjadi beras. Kedua usaha penggilingan padi ini tergolong dalam usaha penggilingan padi yang masih skala kecil (*Rice Milling Unit*). *Rice milling unit* (RMU) merupakan jenis mesin penggilingan padi yang kompak dan mudah dioperasikan, dimana proses pengolahan gabah menjadi beras dapat dilakukan dalam satu kali. Kapasitas RMU mempunyai kapasitas giling < 1,0 ton/jam (Sarwan, 2021). Kedua usaha penggilingan ini merupakan salah satu unit usaha penggilingan padi yang mampu beroperasi setiap hari. Dimana, kebanyakan unit penggilingan padi lainnya hanya beroperasi pada saat musim panen saja. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini tentunya mempunyai strategi manajemen operasi dalam menjalankan keberlanjutan usahanya. Sehingga melihat kemampuan usaha tersebut untuk bertahan hingga saat ini dan beroperasi setiap hari membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana proses manajemen operasi yang dilakukan oleh kedua unit penggilingan padi tersebut.

Setiap industri mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan atau pendapatan digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Pendapatan yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya suatu

Perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang mengenai pertumbuhan pendapatan yang diperoleh (Hastuti, 2019). Maka perlu juga dilakukan analisis tentang pendapatan dari industri penggilingan padi agar dalam usaha penggilingan padi dapat diketahui apakah usaha penggilingan dalam keadaan untung atau rugi apabila usaha penggilingan padi terus dijalankan.

1.2 Perumusan Masalah

Penggilingan Padi (*Rice Milling Unit*) memiliki peran yang sangat penting dalam system agribisnis padi (Nadya *et al.*, 2018). Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan sebagai salah satu penghasil beras. Beras/Padi menjadi komoditas pangan dengan luas panen, produksi dan produktivitas tertinggi di Kabupaten Barru diantara komoditas-komoditas lainnya (Badan Pusat Statistik Barru, 2023). Tingginya jumlah produksi padi yang dihasilkan di Kabupaten Barru membuat banyaknya unit penggilingan padi yang juga beroperasi. Hal tersebut tentunya harus didukung agar penggilingan padi yang ada dapat menghasilkan beras yang tepat kuantitas dan kualitas.

Salah satu unit penggilingan padi yang ada di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru adalah usaha penggilingan Tuhu dan usaha penggilingan Jeppe'e. Kedua unit usaha ini merupakan salah satu sarana bisnis yang bergerak dalam pengolahan padi menjadi beras. Kedua Usaha penggilingan padi ini tergolong dalam usaha penggilingan padi yang masih skala kecil sampai menengah (*Rice Milling Unit*). Kedua usaha penggilingan ini merupakan salah satu unit usaha penggilingan padi yang mampu beroperasi setiap hari. Dimana, kebanyakan unit penggilingan padi lainnya hanya beroperasi pada saat musim panen saja. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini tentunya mempunyai strategi manajemen operasi dalam menjalankan keberlanjutan usahanya.

Setiap industri mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan atau pendapatan digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasional Perusahaan. Pendapatan yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya suatu Perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang mengenai pertumbuhan pendapatan yang diperoleh (Hastuti, 2019). Maka perlu dilakukan analisis tentang pendapatan dari industri penggilingan padi agar dalam usaha penggilingan padi dapat diketahui apakah usaha penggilingan dalam keadaan untung atau rugi apabila usaha penggilingan padi terus dijalankan.

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan sebagai rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen operasi yang dilakukan oleh penggilingan padi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh usaha penggilingan padi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dalam satu bulan?

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian oleh Haditama (2019) dengan judul “Manajemen Operasional Pada Pabrik Tempe Tarno”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen operasional Pabrik Tempe Tarno dalam lingkup sepuluh keputusan strategis manajemen operasional menurut Jay Heizer dan Barry Rander. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa Pabrik Tempe Tarno menerapkan manajemen operasional dengan baik. Dapat dilihat dari indikator: pertama, desain produk bertemakan katerin dan pasar; kedua, manajemen mutu terkontrol; ketiga, desain proses runtut sehingga kegagalan produk dapat diminimalisir; keempat lokasi dekat pasar dan mudah diakses transportasi, kelima pemanfaatan tata letak yang tepat dalam proses produksi memudahkan arus barang, bahan, dan informasi; keenam uraian pekerjaan dirancang agar sumber daya manusia optimal memahami dan mampu melaksanakan tugasnya; ketujuh manajemen rantai pasokan terkontrol; kedelapan persediaan bahan dan barang tertata untuk menunjang suksesnya penjadwalan produksi; kesembilan integrasi sumberdaya manusia dioptimalkan untuk menyelesaikan jadwal agar order tepat waktu; kesepuluh pemeliharaan mesin dilakukan untuk mempertahankan kegiatan produksi.

Penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi di Kelurahan Pabundukang, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep” oleh Muhammad Iqbal (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan usaha penggilingan padi didalam mengelola gabah petani. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi Dimana pada tahun 2015 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 145.694.763, ditahun 2016 naik menjadi Rp. 179.985.499, di tahun 2017 naik lagi menjadi Rp. 211.695.587, namun di tahun 2018 pendapatan usaha mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.109.183.316, dan pada tahun 2019 pendapatan usaha penggilingan padi Haeruddin kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.113.723.985.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeri F. Momongan (2019), dengan judul “Analisis Keuntungan Usaha Penggilingan Padi “Sederhana” di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Boolang Mongondow”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi “sederhana” dalam satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat bukan musim panen adalah sebesar Rp. 10.341.917. penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 26.400.000. Pendapatan yang dipeoleh Rp. 16.058.083. Sedangkan apabila musim panen total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.215.417, penerimaan sebesar Rp. 85.800.000 dan dan keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 72.584.583.

Meskipun sudah terdapat penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya, peneliti memilih Judul “*Manajemen Operasi dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap (Rice Milling Unit) di Kecamatan Barru Kabupaten Barru*” sebagai adopsi dari penelitian-penelitian terdahulu. Hal yang membedakan adalah dari

judul, lokasi penelitian, waktu, dan analisis yang digunakan. Dimana, penelitian ini membahas manajemen operasi penggilingan padi dan besar pendapatan yang diperoleh dari kedua unit usaha penggilingan padi di kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manajemen operasi yang dilakukan oleh usaha penggilingan padi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Mengetahui besar pendapatan yang diperoleh usaha penggilingan padi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru dalam satu bulan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

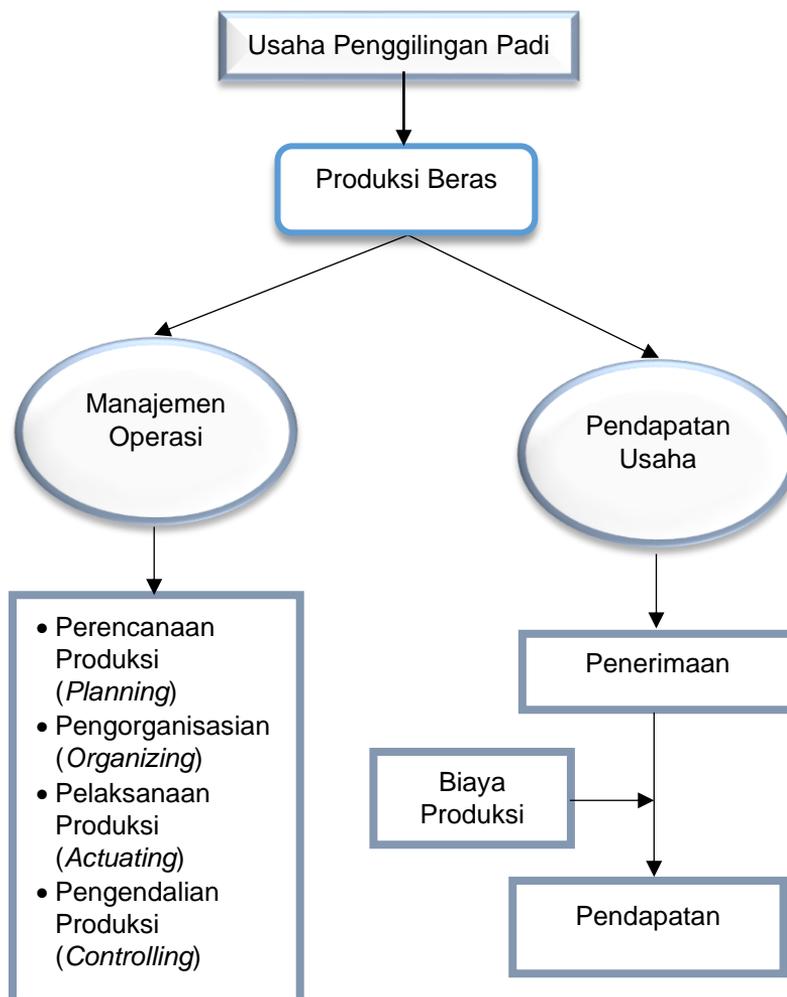
1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan manajemen operasi dan pendapatan usaha penggilingan padi.
2. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengembangkan usaha penggilingan padinya.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi awal yang berguna dalam mengembangkan topik-topik penelitian lanjutan bagi para peneliti dan akademisi tentang manajemen operasi dan pendapatan usaha penggilingan padi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Usaha penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai yang sangat penting dalam suplai beras. Sebagai industri perantara, industri penggilingan padi memegang peranan penting dalam rantai pasok beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Sartika, 2018). Unit penggilingan padi merupakan industri yang mengolah gabah/padi menjadi beras dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas padi tersebut. Selain itu, peranan penggilingan padi sangat strategis, karena sangat dekat dengan petani. Seluruh gabah yang diproduksi oleh petani diolah melalui penggilingan padi, sehingga yang disyaratkan oleh penggilingan padi akan menjadi perhatian bagi petani.

Dalam proses produksi gabah/padi menjadi beras memerlukan manajemen operasional yang terstruktur mulai dari teknik perencanaan sampai pengendalian yang dilakukan oleh suatu usaha penggilingan padi. Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji fungsi manajemen mulai dari perencanaan produksi (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan produksi (*Actuating*), dan Pengendalian produksi (*Controlling*). Selain itu, Keuntungan atau pendapatan digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasi usaha penggilingan padi. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari proses produksi, tergantung apabila *output* yang dihasilkan maksimal dan dengan harga *output* yang tinggi, maka pendapatan yang diperoleh juga maksimal.

Bagan alir kerangka pemikiran manajemen operasi Usaha penggilingan padi menetap (*rice milling unit*) di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pabrik Penggilingan Padi yang ada di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru yaitu pada Pabrik Penggilingan Padi Tuhu dan Pabrik Penggilingan Padi "Jeppe'e di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Barru merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Barru yang mempunyai jumlah produksi padi tertinggi diantara Kecamatan lainnya dan unit penggilingan padi tersebut adalah salah satu usaha penggilingan padi menetap yang ada di Kecamatan Barru yang beroperasi setiap hari dibandingkan usaha penggilingan padi menetap lainnya yang ada. Selain itu, belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di bulan Mei dan Agustus tahun 2024.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak usaha pabrik penggilingan padi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian diolah untuk tujuan tertentu sesuai kebutuhan. Selain itu, juga dilakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi tambahan yang lain untuk mendukung data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lokasi penelitian yaitu dengan respondennya adalah pelaku usaha penggilingan padi dengan menggunakan alat bantu kuisisioner.
2. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Data sekunder merupakan data tambahan atau informasi tambahan yang bertujuan untuk memperkuat data pokok atau data primer yang telah diperoleh dari wawancara langsung di lokasi penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari instansi atau lembaga seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru yang berhubungan dengan pertanian khususnya tanaman padi dan unit penggilingan padi.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari 3 metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial, dan bagaimana perasaan waktu menjadi bagian dari situasi tersebut (Hasanah, 2017). Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang mendukung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan (Aprilia, 2021). Teknik wawancara yang dilakukan yaitu menggunakan alat bantu kuesioner dengan cara peneliti bertanya langsung kemudian narasumber (pihak usaha penggilingan padi) menjawab langsung pertanyaan peneliti.

3. Studi Kepustakaan

Studi Pustaka merupakan teknik untuk menunjang pengumpulan data dilapangan. Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan (Adlini *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan untuk menggunakan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

2.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha penggilingan padi yang ada di Kecamatan Barru yaitu Usaha penggilingan Padi Tuhu dan Usaha Penggilingan Padi Jeppe'e. Populasi tersebut didapat dengan menggunakan populasi target. Populasi target adalah populasi yang ditentukan sesuai dengan yang tertera dalam masalah penelitian (Waruwu, 2023). Dimana, dalam penelitian ini target unit usaha penggilingan yang dilakukan penelitian yaitu unit usaha penggilingan padi menetap (*Rice Milling Unit*).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini informan yang dijadikan responden untuk dilakukan wawancara yaitu semua pihak yang turut serta dalam usaha penggilingan padi terpilih, dalam hal ini pemilik usaha penggilingan padi Tuhu sebanyak 1 orang dengan karyawan yang dijadikan responden sebanyak 2 orang dan pemilik usaha penggilingan Jeppe'e sebanyak 1 orang.

2.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif berdasarkan data primer dan data sekunder dari hasil penelitian. Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas manajemen operasi usaha yang dilakukan oleh usaha penggilingan mulai dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) sampai dengan Pengendalian (*Controlling*) (Riyani, 2020). Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dari kedua unit usaha penggilingan padi seperti biaya, penerimaan dan dan hal-hal yang terkait diuraikan secara deskriptif. Berikut merupakan metode analisis yang digunakan pada setiap tujuan dari penelitian.

1. Manajemen Operasi Usaha Penggilingan Padi

Manajemen operasi dalam arti luas sama dengan manajemen produksi. Manajemen produksi berkaitan dengan produksi barang dan jasa. Dalam melaksanakan produksi suatu perusahaan, diperlukan manajemen yang berguna untuk menerapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengaturan dan pengkoordinasian penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi yang dikenal sebagai manajemen operasi. Manajemen (*Management*), adalah pencaapaian tujuan organsasi/perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia (Ichsan, 2021). Dari definisi tersebut, maka terlihat bahwa ada empat

fungsi yang harus dimiliki oleh suatu manajemen, yakni perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis manajemen operasional usaha pada unit penggilingan padi mulai dari perencanaan hingga pengendalian yang diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan Produksi (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah menentukan tujuan bagi perusahaan dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan operasional. Perencanaan operasional merupakan strategi perencanaan untuk menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam waktu dekat untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut dalam penelitian ini adalah perencanaan bahan baku, perencanaan lokasi dan tata letak pabrik, perencanaan kapasitas produksi, perencanaan sistem produksi dan persediaan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penciptaan hubungan antara berbagai fungsi, personalia, dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada satu tujuan. Fungsi pengorganisasian dapat dianggap sebagai suatu fungsi yang dilakukan Perusahaan untuk menentukan, mengelompokkan, mengatur, serta menciptakan hubungan diantara sumber daya yang ada guna mencapai tujuan Perusahaan. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan fungsi manajemen untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang dari tenaga kerja berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing dari tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha penggilingan padi (Destian, 2017). Dalam penelitian ini membahas tentang struktur organisasi unit penggilingan padi atau penerapan fungsi manajemen pengorganisasian yang dilakukan dalam menentukan pembagian tugas tenaga kerja yang ada dalam menjalankan proses pengoperasian usaha penggilingan padi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Siswanto (2023), pelaksanaan atau pengarahannya adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan kearah tercapainya tujuan. Oleh karenanya, disini manajer atau pemimpin dituntut untuk dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk/nasehat, berpikir kreatif, berinisiatif, meningkatkan kualitas serta memberikan simulasi kepada para karyaan. Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji mengenai strategi pemimpin/manajer usaha penggilingan padi dalam mengarahkan tenaga kerja yang dimiliki untuk dapat bekerja sama dan bekerja secara efektif dalam pengoperasian usaha penggilingan padi.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengawasan aktivitas proses produksi, pertahanan organisasi pada jalur pemenuhan tujuan, dan pengoreksian bila diperlukan. Fungsi pengendalian merupakan suatu fungsi yang digunakan untuk mengatur dan mengawasi faktor-faktor yang ada didalam perusahaan agar perusahaan tetap berada dalam jalur

pencapaian tujuan (Hazlinda, 2020). Fungsi manajemen pengendalian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu strategi pengendalian bahan baku, pengendalian kualitas dan persediaan yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memastikan bahwa jalannya proses operasi unit penggilingan padi telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu memerlukan metode kuantitatif untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dari kedua unit usaha penggilingan padi. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan, total penerimaan yang didapatkan dan pendapatan yang diperoleh digunakan rumus sebagai berikut:

a. Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Depari (2023), total biaya adalah penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya tidak tetap menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total cost* (total biaya) (Rp)

TFC = *Total fixed cost* (total biaya tetap) (Rp)

TVC = *Total variable cost* (total biaya variabel) (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan usaha merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk pertanian (Deswara, 2022). Dalam penelitian ini produksi yang dihasilkan adalah hasil dari jasa giling yang diperoleh dikali dengan harga beras. Adapun rumus dari penerimaan usaha dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = *total revenue* (total penerimaan) (Rp)

Y = produksi yang dihasilkan (Kg)

Py = harga Y (Rp)

c. Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan usaha merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total keseluruhan yang dikeluarkan dari usaha penggilingan padi (Depari, 2023).

$$I = TR - TC$$

Dimana:

- I = *Income* (pendapatan) (Rp)
 TR = *Total revenue* (total penerimaan) (Rp)
 TC = *Total cost* (total biaya) (Rp)

2.6. Batasan Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha jasa penggilingan adalah usaha penggilingan yang mengolah gabah menjadi beras sebagai hasil utama. Usaha penggilingan padi dalam penelitian ini yaitu usaha penggilingan padi yang ada di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.
2. Penggilingan padi menetap (RMU) adalah penggilingan dengan kapasitas produksi < 1,0 ton/jam.
3. Produksi beras merupakan hasil olahan gabah menjadi produk beras yang dihasilkan oleh usaha penggilingan padi.
4. Manajemen operasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas usaha penggilingan padi mulai dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) hingga pengendalian (*controlling*).
5. Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi manajemen untuk menentukan tujuan usaha penggilingan padi dengan menentukan perencanaan usaha baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam penelitian ini fokus perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan operasional usaha penggilingan padi seperti perencanaan bahan baku, perencanaan lokasi dan tata letak pabrik, perencanaan kapasitas, perencanaan sistem produksi dan persediaan.
6. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan fungsi manajemen untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang dari tenaga kerja berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing dari tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha penggilingan padi.
7. Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen dalam hal ini yang berfokus kepada pemilik usaha penggilingan dalam mengarahkan anggota atau karyawan yang dimiliki untuk dapat melaksanakan aktivitas operasi/produksi penggilingan padi agar lebih terarah.
8. Pengendalian (*Controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa jalannya proses operasi unit penggilingan padi telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian tersebut berupa pengendalian bahan baku maupun kualitas.
9. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi beras yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/siklus produksi). Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.
10. Penerimaan dalam penelitian ini yaitu jasa giling yang diterima oleh unit penggilingan padi dikalikan dengan harga beras usaha penggilingan padi (Rp).
11. Pendapatan usaha penggilingan padi diperoleh dari hasil penerimaan yang diterima usaha penggilingan padi dikurangi keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi.